

PENGARUH TATO, PBV DAN SIZE TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN MIGAS DI BEI

Widya Sindy Winata
widyasendyw@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Investors' objective in investing their capital is to have some profits from the investments; namely stock return. Therefore, this research aimed to find out the effect of Total Asset Turnover (TATO), Price to Book Value (PBV), and Size on stock return of oil and gas mining companies at Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2020. The data collection technique used purposive sampling, with its population of 11 oil and gas mining companies. In line with that, there were 7 companies which had fulfilled the criteria as a research sample. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Program For Social Science). The research result concluded that Total Asset Turnover (TATO) had a negative and insignificant effect on stock return of oil and gas mining companies. On the other hand, both Price to Book Value (PBV) and size had a positive and significant effect on stock return of oil and gas mining companies.

Keywords: TATO, PBV, size, stock return

ABSTRAK

Tujuan investor dalam menginvestasikan modalnya adalah untuk mendapatkan keuntungan dari investasi tersebut; yaitu pengembalian saham. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Price to Book Value (PBV), dan Size terhadap return saham perusahaan pertambangan migas di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2015-2020. Teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling, dengan populasi sebanyak 11 perusahaan pertambangan migas. Sejalan dengan itu, terdapat 7 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Sedangkan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS (Statistical Program For Social Science). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham perusahaan pertambangan migas. Sedangkan Price to Book Value (PBV) dan size berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan pertambangan migas.

Kata kunci: TATO, PBV, ukuran, return saham

PENDAHULUAN

Bagi investor, pasar modal merupakan salah satu sarana efektif bagi mereka untuk menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan dari yang diinvestasikannya yaitu *return* saham (Setiyono dan Amanah, 2016:2). *Return* Saham adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan. Faktor yang berasal dari dalam perusahaan yaitu informasi mengenai keuangan dan non keuangan, dimana informasi yang dibutuhkan oleh investor adalah informasi laporan keuangan. Investor yang akan menanamkan modalnya akan membutuhkan informasi laporan keuangan melalui analisis faktor fundamental menggunakan rasio keuangan contohnya Perputaran Total Aset (TATO), Harga per Nilai Buku (PBV) dan Ukuran Perusahaan (*Size*) (Nugroho dan Triyonowati, 2020:1-15)

Perputaran Total Aset (TATO) sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aktiva tersebut, penggunaan aktiva yang optimal menunjukkan penjualan perusahaan yang meningkat, hal ini menjadi informasi yang menarik bagi para investor sehingga mempengaruhi return saham dari perusahaan tersebut dan dapat dilihat dari kenaikan harga saham tersebut (Ali, 2012:9).

Harga per Nilai Buku (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham (Hery, 2015:170). Semakin tinggi rasio PBV suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Jika harga pasar saham semakin meningkat maka capital gain (actual return) dari saham tersebut juga meningkat (Putri dan Sumparno, 2012).

Ukuran perusahaan (*Size*) mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar mencerminkan pertumbuhan yang baik pada perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari besarnya aset perusahaan. Jika aset yang dimiliki perusahaan semakin besar, investor akan memberikan nilai yang baik sehingga investor akan tertarik melakukan pembelian saham yang menyebabkan harga saham meningkat dan return saham yang diterima oleh investor meningkat (Riningsih dan Putra, 2015).

Penelitian tentang perputaran total aset (TATO) terhadap return saham pernah diteliti oleh Apriani (2016) yang menunjukkan hasil bahwa perputaran total aset (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah (2020) perputaran total aset (TATO) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham.

Penelitian tentang ukuran perusahaan (*Size*) terhadap return saham sudah pernah diteliti oleh Sugiarto (2011) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Aulia dan Khairunnisa (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham.

Penelitian tentang ukuran perusahaan (*size*) terhadap harga per nilai buku (PBV) sudah pernah diteliti oleh Abdurrakhman (2015) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga per nilai buku (PBV). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Marlina (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga per nilai buku (PBV).

Berdasarkan pendeskripsian latar belakang, maka permasalahan yang harus diselesaikan adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) terhadap return saham perusahaan sub sektor Pertambangan Migas yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?, (2) Bagaimana pengaruh Harga Per Nilai Buku (PBV) terhadap return saham perusahaan sub sektor Pertambangan Migas yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?, (3) Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap return saham perusahaan sub sektor Pertambangan Migas yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak mengalami perkembangan masalah yang terlalu luas maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah : (1) Menggunakan obyek penelitian pada perusahaan-perusahaan dalam industri pertambangan sub sector minyak dan gas bumi tahun 2015-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Faktor yang mempengaruhi return saham, dapat digunakan dalam skripsi ini yaitu Perputaran Total Aset (TATO), Harga Per Nilai Buku (PBV) dan Ukuran Perusahaan (*Size*).

TINJAUAN TEORITIS

Definisi Perputaran Total Aset (TATO)

Perputaran Total Aset merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2016: 185) pengertian perputaran total aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Ismawati (2018), Perputaran Total Aset menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio Perputaran Total Aset, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan atau pendapatan. Menurut Syamsuddin (2014: 62) pengertian perputaran total aset adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Hanafi (2009: 78) Perputaran Total Aset mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki dari perusahaan tersebut.

Berikut ini rumus untuk menghitung Perputaran total aset Menurut Kasmir (2016) yaitu :

$$\text{Perputaran Total Aset (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Harga Per Nilai Buku (PBV)

Pengertian Harga per nilai buku menurut Tryfino (2009: 9), Perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Darmaji dan Fakhruddin (2011: 303) Harga per Nilai Buku (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek keuangan perusahaan tersebut. Fahmi (2019: 138) Harga per nilai buku (PBV) merupakan suatu keadaan dimana dapat dihitung harga nilai buku suatu perusahaan dengan membandingkan harga saham dengan nilai bukunya. Sedangkan menurut Hery (2015: 145) Rasio yang menunjukkan perbandingan hasil antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Menurut Kasmir (2016: 106-107) Harga per nilai buku (PBV) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Ukuran Perusahaan (Size)

Rianto (2012: 305) Ukuran perusahaan (*Size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan. Jogiyanto (2013: 313) ukuran perusahaan adalah Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva, besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Kurniasih 2012: 148)".

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai nilai seperti *equity*, penjualan, dan aset perusahaan. Semakin besar nilai tersebut mencerminkan perusahaan yang semakin kuat.

Menurut Jogiyanto (2013: 282) ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Pengembalian Saham (*Return*)

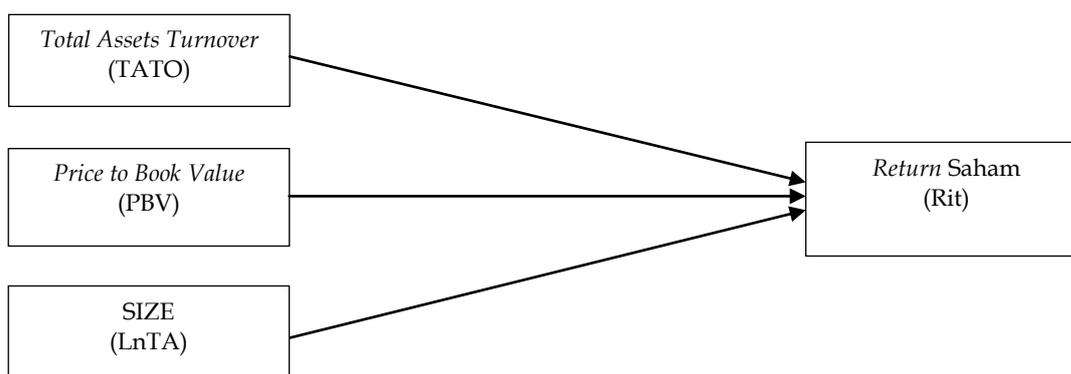
Fahmi (2019: 151) Pengembalian saham adalah Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan. Pengembalian saham adalah Hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimana mendatang (Jogiyanto, 2013: 235). Sedangkan menurut Tandelilin (2010: 102) Pengembalian Saham (*Return* saham) adalah salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. Dari pengertian diatas bahwa pengembalian saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham.

Menurut Jogiyanto (2013: 5) pengembalian saham dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return Saham (Rit)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual disusun berdasarkan tinjauan teoritis, yang kemudian dilakukan analisis serta pemecahan masalah yang dikemukakan oleh peneliti. Rerangka konseptual tersebut berbentuk narasi atau bagan. berikut adalah bagan dari konseptual penelitian ini :



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan sementara yang harus diuji kembali mengenai tidak sepenuhnya diyakini kebenarannya. Melalui penelitian saat ini yang dilakukan, sehingga dapat memberikan kemudahan pada saat menganalisis. Berdasarkan dari hasil tinjauan teoritis, rumusan masalah maupun tinjauan penelitian terdahulu yang telah dinyatakan dari awal, sebab itu penelitian memiliki hipotesis sebagai berikut :

Pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) Terhadap Return Saham

Perputaran Total Aset merupakan salah satu rasio dari aktivitas. *Rasio ini diukur dengan Total Asset Turn Over (TATO)* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara penjualan netto dengan aktiva tetap. Rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. *Total Asset Turn Over (TATO)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dan mengatur dan aktiva tetap. *Total Asset Turn Over (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan Kasmir (2016:185). Penelitian Salim dan Simatupang (2016) menyatakan bahwa *total asset turnover*

(TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti semakin besar *Total Assets Turnover*, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan tersebut untuk menghasilkan penjualan. Sehingga semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan *asset* maka laba yang diperoleh akan meningkat, hal tersebut akan meningkatkan dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Dari uraian tersebut, maka hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁: Perputaran Total Aset (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Pengaruh Harga Per Nilai Buku (PBV) Terhadap Return Saham

Menurut Darmaji dan Fakhrudin (2011: 303) Harga per Nilai Buku menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham, yang diukur menggunakan *Price to Book Value (PBV)* adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price to Book Value (PBV)* yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi pula. Perusahaan yang kinerjanya baik biasanya nilai rasio *Price to Book Value* yang dimiliki diatas satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya. *Price to Book Value (PBV)* yang tinggi maka akan meningkatkan harga saham yang akhirnya meningkatkan pendapatan (*return*) perusahaan yang bersangkutan. Hasil penelitian Sugiarto (2011) membuktikan bahwa *price to book value* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, berarti semakin tinggi Harga per Nilai Buku (PBV) berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat juga dan semakin rendah PBV akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar akan prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut, sehingga *return* yang diperoleh menurun. Dari uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₂ : Harga Per Nilai Buku (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Return Saham

Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva. Tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan *return* saham pada perusahaan berskala kecil, karena tingkat pertumbuhan perusahaan besar relatif lebih besar dibanding perusahaan kecil. Hal tersebut menunjukkan semakin banyak investor yang berniat membeli saham perusahaan yang berukuran besar maka harga saham perusahaan tersebut menjadi naik dan tingkat *return* saham juga meningkat (Riyanto, 2012: 305). Penelitian Sugiarto (2011) memperoleh hasil bahwa *size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Artinya *size* yang semakin besar mencerminkan pertumbuhan yang baik pada perusahaan yang dapat dilihat dari besar asset perusahaan. Jika asset perusahaan semakin besar, maka investor akan memberikan nilai yang baik sehingga investor akan menanamkan modalnya yang akan meningkatkan harga saham dan juga *return* saham. Dari uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₃ : *Size* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap data-data yang telah dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Sehingga dalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa peneliti menguji hubungan antara : profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan nilai tukar terhadap nilai perusahaan. maka, penulis

menggunakan teknik penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative*). Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2010: 55) yang menyatakan bahwa penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti.

Tabel 1
Prosedur Pemilihan Populasi

No	Kriteria Pengambilan Populasi	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 -2020	11
2	Perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan secara terus menerus selama periode tahun 2015 - 2020	(3)
3	Perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya	(1)
Jumlah obyek yang dijadikan populasi		7

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Untuk memenuhi kriteria dalam penelitian adalah yaitu sebanyak 7 perusahaan yang memenuhi kriteria yang dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Daftar Perusahaan yang digunakan sebagai Populasi

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Energi Mega Persada Tbk	ENRG
2	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX
3	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA
4	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
5	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
6	Elnusa Tbk	ELSA
7	Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 (Sugiyono, 2015: 85).

Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian tentunya memiliki tujuan agar dapat memperoleh suatu data yang diharapkan, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan oleh penulis sehingga dapat dipercayai kebenaran akan datanya. Teknik pengambilan atau pengumpulan dari beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan sebagai berikut :

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumentasi, dimana data yang digunakan berupa arsip yang telah memuat suatu kejadian ataupun transaksi dalam perusahaan tersebut. Data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama periode tahun pengamatan 2015 hingga 2020 pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Hal ini dikarenakan sumber data yang diperoleh berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lembaga penyedia data penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Tujuan pendefinisian tersebut adalah untuk memudahkan penelitian dalam mengumpulkan data atau informasi di lapangan. *Total Asset Turnover* tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva.. Menurut Kasmir (2016) total aset (*total asset turn over*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aset (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Harga per Nilai Buku (PBV)

Price to Book Value (PBV) menunjukkan ukuran kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai bukunya. Jika harga pasar saham lebih besar dari nilai bukunya maka akan memperoleh tingkat pengembalian keuntungan atau *return* akan tinggi. Menurut Kasmir (2016: 106-107) Harga per nilai buku (PBV) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Ukuran Perusahaan (Size)

Size adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva dari saham perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 (Riyanto,2012: 313). Size digambarkan melalui total aktiva pada neraca. Penelitian ini menggunakan logaritma natural dari total aset untuk menghitung size pada perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Menurut Jogiyanto (2013: 282) ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Return Saham

Return saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi. *Return* saham diukur dengan membandingkan selisih antara harga saham sekarang dengan harga saham sebelumnya dimana selisih harga saham tersebut dapat memberikan keuntungan atau kerugian bagi pemegang saham yang membeli saham milik perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (Jogiyanto, 2013:207). Satuan *Return* adalah persen. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return Saham (Rit)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan dalam memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan, dengan tujuan untuk memunculkan hasil yang digunakan dalam pemecahan masalah. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh TATO, PBV dan Size terhadap return saham, sehingga membutuhkan teknik analisis data yang digunakan untuk kepentingan pengujian, pembahasan serta analisis hipotesis. Data yang tersedia diolah dengan menggunakan software statistic yaitu SPSS, yang kemudian hasil tersebut menjadi sebuah informasi yang nantinya dapat ditarik kesimpulannya.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengembangkan keadaan data yang telah dikumpulkan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range (Ghozali, 2018: 19). Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS dalam melakukan perhitungan. Dengan adanya analisis tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai perputaran total asset, harga per nilai buku, ukuran perusahaan dan return saham.

Analisis Regresi Berganda

Menurut Imam Gozali (2018) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas yaitu perputaran total asset, harga per nilai buku dan ukuran perusahaan. Analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sehingga persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Rit = \alpha + \beta_1 TATO + \beta_2 PBV + \beta_3 Size + e$$

Keterangan :

Rit	= Return Saham
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
TATO	= Total <i>asset turn over</i>
PBV	= <i>Price Book Value</i>
Size	= Ukuran perusahaan
e	= Standar Error

Uji Kelayakan Model

Uji F pada umumnya memiliki tujuan untuk menunjukkan layak atau tidaknya model yang digunakan dalam penelitian tersebut. Sehingga dapat dipastikan bahwa model tersebut dapat digunakan atau tidak dalam memprediksi pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. (Ghozali 2018). Terdapat kriteria pengujian yang digunakan, adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan F > 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian dianggap tidak layak dan tidak dapat digunakan untuk analisis berikutnya: (2) Jika nilai signifikan F < 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian dianggap layak dan mampu digunakan untuk analisis berikutnya.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai yang dihasilkan dari pengujian koefisien determinasi, maka menunjukkan semakin baik kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki kriteria penilaian sebagai berikut: (1) Jika nilai R² mendekati angka 1, maka diartikan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar dan mendekati 100%; (2) Jika nilai R² mendekati angka 0, maka diartikan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil dan lemah.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Berikut penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikan uji t $> 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak yang berarti variabel Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan nilai tukar Perusahaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan: (2) Apabila nilai signifikan uji t $< 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima, karena variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai deskripsi atas variabel-variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian. Informasi tersebut disajikan dalam bentuk nilai rata-rata (*Mean*), Deviasi Standar, Maksimum dan Minimum. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif akan disajikan melalui gambaran masing-masing dari variabel penelitian, yakni : *Return Saham* sebagai variabel dependen, sedangkan untuk *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Price to Book Value (PBV)* dan *Size (LnTA)* sebagai variabel independen pada penelitian ini.

Analisis Deskriptif Return Saham (Rit)

Perhitungan *return* saham (Rit) pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi dalam rentang tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 meliputi 42 perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang sesuai dengan yang data perusahaan pada tabel 4. Untuk perhitungan nilai *return* saham (Rit) dapat dilihat pada bagian lampiran 2, sedangkan data hasil perhitungan *return* saham (Rit) perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Return saham Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi
Periode 2015 -2020

No	Kode	Return Saham					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	APEX	5,05	-0,47	0,01	-0,06	-0,79	0,18
2	ELSA	-0,64	0,70	-0,11	-0,08	-0,11	0,15
3	ENGR	-0,50	0,10	0,78	-0,44	0,10	1,58
4	MEDC	-0,79	0,66	-0,33	-0,23	0,26	-0,32
5	PGAS	-1,00	-0,02	-0,35	0,21	-0,51	0,01
6	RUIS	-0,01	0,10	-0,02	0,12	-0,05	0,10
7	ESSA	-0,50	-0,02	-0,86	0,46	0,02	0,01
Tertinggi		5,05	0,70	0,78	0,46	0,26	1,58
Terendah		-1,00	-0,47	-0,86	-0,44	-0,79	-0,32
Rata-rata		0,23	0,15	-0,13	0,003	-0,15	0,24

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil analisa diskriptif sebagai berikut: (a) Pada tahun 2015, nilai *return* saham tertinggi dihasilkan oleh Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) sebesar 5,05. Sebaliknya, nilai *return* saham terendah dihasilkan oleh Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) sebesar (-1,00). Sedangkan nilai rata-rata *return* saham pertambangan minyak dan gas bumi tahun 2015 adalah sebesar 0,06. (b) Pada tahun 2016,

nilai *return* saham tertinggi dihasilkan oleh Elnusa Tbk (ELSA) sebesar 0,70. Sebaliknya, nilai *return* saham terendah dihasilkan oleh Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) sebesar (-0,47). Sedangkan nilai rata-rata *return* saham pertambangan minyak dan gas bumi tahun 2016 adalah sebesar 0,15. (c) Pada tahun 2017, nilai *return* saham tertinggi dihasilkan oleh Energi Mega Persada Tbk (ENRG) sebesar 0,78. Sebaliknya, nilai *return* saham terendah dihasilkan oleh Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) sebesar (-0,86). Sedangkan nilai rata-rata *return* saham pertambangan minyak dan gas bumi tahun 2017 adalah sebesar (-0,13). (d) Pada tahun 2018, nilai *return* saham tertinggi dihasilkan oleh Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) sebesar 0,46. Sebaliknya, nilai *return* saham terendah dihasilkan oleh Energi Mega Persada Tbk (ENRG) sebesar (-0,44). Sedangkan nilai rata-rata *return* saham pertambangan minyak dan gas bumi tahun 2018 adalah sebesar 0,003. (e) Pada tahun 2019, nilai *return* saham tertinggi dihasilkan oleh Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) sebesar 0,26. Sebaliknya, nilai *return* saham terendah dihasilkan oleh Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) sebesar (-0,79). Sedangkan nilai rata-rata *return* saham pertambangan minyak dan gas bumi tahun 2019 adalah sebesar -0,15. (f) Pada tahun 2020, nilai *return* saham tertinggi dihasilkan oleh Energi Mega Persada Tbk (ENRG) sebesar 1,58. Sebaliknya, nilai *return* saham terendah dihasilkan oleh Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) sebesar (-0,32). Sedangkan nilai rata-rata *return* saham pertambangan minyak dan gas bumi tahun 2019 adalah sebesar 0,24.

Analisis Deskriptif Total Aset (TATO)

Total aset diukur menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO). *Total Asset Turn Over* (TATO) digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari jumlah aset yang dimiliki, dengan membandingkan penjualan bersih dengan total rata-rata aset. Menurut Kasmir (2016: 185) pengertian perputaran total aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi rasio Perputaran Total Aset, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan atau pendapatan. Perhitungan *Total Asset Turn Over* (TATO) pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi dalam rentang tahun 2015 sampai dengan tahun 2020, sedangkan untuk hasil perhitungan *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Total Asset Turn Over (TATO) Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Periode 2015 - 2020

No	Kode	Total Asset Turn Over (TATO)					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	APEX	0,35	0,15	0,13	0,18	0,19	0,16
2	ELSA	0,86	0,86	1,03	1,17	1,23	1,02
3	ENGR	0,41	0,49	0,04	0,30	0,49	0,09
4	MEDC	0,20	0,17	0,18	0,23	0,23	0,19
5	PGAS	0,47	0,43	0,44	0,49	0,52	0,38
6	RUIS	1,46	1,34	1,17	1,31	1,28	1,20
7	ESSA	0,15	0,04	0,04	0,16	0,25	0,22
Tertinggi		1,46	1,34	1,17	1,31	1,28	1,20
Terendah		0,15	0,04	0,04	0,16	0,19	0,09
Rata-rata		0,56	0,50	0,43	0,55	0,60	0,47

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Dari data Tabel 4 diatas, dapat diambil beberapa fakta sebagai berikut: (a) Pada tahun 2015, nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) tertinggi dihasilkan oleh Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) sebesar 1,46. Sebaliknya, nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) terendah dihasilkan oleh Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) sebesar 0,15. Sedangkan nilai rata-rata *Total Asset Turn*

Over (TATO) pertambangan minyak dan gas bumi tahun 2015 adalah sebesar 0,56. (b) Pada tahun 2016, nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) tertinggi dihasilkan oleh Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) sebesar 1,34. Sebaliknya, nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) terendah dihasilkan oleh Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) sebesar 0,04. Sedangkan nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* (TATO) pertambangan minyak dan gas bumi tahun 2016 adalah sebesar 0,50. (c) Pada tahun 2017, nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) tertinggi dihasilkan oleh Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) sebesar 1,17. Sebaliknya, nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) terendah dihasilkan oleh Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) sebesar 0,04. Sedangkan nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* (TATO) pertambangan minyak dan gas bumi tahun 2017 adalah sebesar 0,43. (d) Pada tahun 2018, nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) tertinggi dihasilkan oleh Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) sebesar 1,31. Sebaliknya, nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) terendah dihasilkan oleh Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) sebesar 0,16. Sedangkan nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* (TATO) pertambangan minyak dan gas bumi tahun 2018 adalah sebesar 0,55. (e) Pada tahun 2019, nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) tertinggi dihasilkan oleh Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) sebesar 1,28. Sebaliknya, nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) terendah dihasilkan oleh Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) sebesar 0,19. Sedangkan nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* (TATO) pertambangan minyak dan gas bumi tahun 2019 adalah sebesar 0,60. (f) Pada tahun 2020, *Total Asset Turn Over* (TATO) saham tertinggi dihasilkan oleh Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) sebesar 1,20. Sebaliknya, nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) terendah dihasilkan oleh Energi Mega Persada Tbk (ENRG) sebesar 0,09. Sedangkan nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* (TATO) pertambangan minyak dan gas bumi tahun 2019 adalah sebesar 0,47.

Analisis Deskriptif Harga Per Nilai Buku (PBV)

Pada penelitian ini, harga per nilai buku diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) digunakan untuk membandingkan nilai pasar sebuah saham perusahaan dengan *book value* (nilai buku)-nya. Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2011:303) harga per nilai buku (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek keuangan perusahaan tersebut. Perhitungan *price to Book Value* (PBV) pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi dalam rentang tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada bagian lampiran 2, sedangkan untuk hasil perhitungan *Price to Book Value* (PBV) dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Price To Book Value (PBV) Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Periode 2015 - 2020

No	Kode	<i>Price To Book Value</i> (PBV)					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	APEX	13,95	13,06	-7,53	-2,03	1,17	0,61
2	ELSA	0,68	1,07	0,89	0,44	0,33	0,34
3	ENGR	0,10	-0,59	-1,22	0,41	0,38	0,16
4	MEDC	2,06	2,77	1,19	0,85	1,15	1,77
5	PGAS	1,50	1,54	0,98	1,10	0,56	0,61
6	RUIS	0,49	0,51	0,47	0,49	0,44	1,57
7	ESSA	0,72	0,63	0,08	0,35	0,37	0,46
Tertinggi		13,95	13,06	1,19	1,10	1,17	1,77
Terendah		0,10	-0,59	-7,53	-2,03	0,33	0,16
Rata-rata		2,79	2,71	-0,73	0,23	0,63	0,79

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Dari data Tabel 5 diatas, dapat diambil beberapa fakta sebagai berikut: (a) Pada tahun 2015, nilai *Price to Book Value* (PBV) tertinggi dihasilkan oleh Apexindo Pratama Duta Tbk

(APEX) sebesar 13,95. Sebaliknya, nilai *Price to Book Value* (PBV) terendah dihasilkan oleh Energi Mega Persada Tbk (ENRG) sebesar 0,10. Sedangkan nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) pertambangan minyak dan gas bumi tahun 2015 adalah sebesar 2,79. (b) Pada tahun 2016, nilai *Price to Book Value* (PBV) tertinggi dihasilkan oleh Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) sebesar 13,06. Sebaliknya, nilai *Price to Book Value* (PBV) terendah dihasilkan oleh Energi Mega Persada Tbk (ENRG) sebesar -0,59. Sedangkan nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) pertambangan minyak dan gas bumi tahun 2016 adalah sebesar 2,71. (c) Pada tahun 2017, nilai *Price to Book Value* (PBV) tertinggi dihasilkan oleh Energi Mega Persada Tbk (ENRG) sebesar 1,19. Sebaliknya, nilai *Price to Book Value* (PBV) terendah dihasilkan oleh Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) sebesar -7,53. Sedangkan nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) pertambangan minyak dan gas bumi tahun 2017 adalah sebesar -0,73. (d) Pada tahun 2018, nilai *Price to Book Value* (PBV) tertinggi dihasilkan oleh Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) sebesar 1,10. Sebaliknya, nilai *Price to Book Value* (PBV) terendah dihasilkan oleh Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) sebesar -2,03. Sedangkan nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) pertambangan minyak dan gas bumi tahun 2018 adalah sebesar 0,23. (e) Pada tahun 2019, nilai *Price to Book Value* (PBV) tertinggi dihasilkan oleh Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) sebesar 1,17. Sebaliknya, nilai *Price to Book Value* (PBV) terendah dihasilkan oleh Elnusa Tbk (ELSA) sebesar 0,33. Sedangkan nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) pertambangan minyak dan gas bumi tahun 2019 adalah sebesar 0,63. (e) Pada tahun 2020, *Price to Book Value* (PBV) saham tertinggi dihasilkan oleh Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) sebesar 1,77. Sebaliknya, nilai *Price to Book Value* (PBV) terendah dihasilkan oleh Energi Mega Persada Tbk (ENRG) sebesar 0,16. Sedangkan nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) pertambangan minyak dan gas bumi tahun 2019 adalah sebesar 0,79.

Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan (*Size*)

Menurut Susanty dan Bastian (2018) perusahaan yang relatif besar, maka kinerjanya akan dilihat publik, sehingga perusahaan tersebut pasti dalam melaporkan kondisi keuangannya akan lebih berhati-hati, dan akan lebih transparan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi. Menurut Yuliantari dan Sujana, (2014) ukuran perusahaan (*size*) diukur dengan cara menghitung nilai logaritma natural (\ln) jumlah aset perusahaan pada laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*) di akhir periode. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan (*Size*) diukur dengan cara menghitung logaritma natural (\ln) total aset perusahaan dari laporan keuangan perusahaan di akhir periode. Perhitungan ukuran perusahaan (*Size*) pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi dalam rentang tahun 2015-2020, sedangkan untuk hasil perhitungan ukuran perusahaan (*Size*) dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Ukuran Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi
Periode 2015 - 2020

No	Kode	Size (\ln TA)					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	APEX	29,94	29,91	29,74	29,62	29,60	29,20
2	ELSA	29,11	29,06	29,21	29,36	29,55	29,65
3	ENGR	30,70	30,35	30,09	30,21	29,90	30,12
4	MEDC	31,36	31,57	31,93	31,95	32,08	32,06
5	PGAS	32,16	32,21	32,39	32,36	32,29	32,31
6	RUIS	27,72	27,61	27,59	27,62	27,86	27,93
7	ESSA	29,01	29,89	30,09	30,20	30,18	30,05
Tertinggi		32,16	32,21	32,39	32,36	32,29	32,31
Terendah		27,72	27,61	27,59	27,62	27,86	27,93
Rata-rata		30,00	30,09	30,15	30,19	30,21	30,19

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Dari data Tabel 6 diatas, dapat diambil beberapa fakta antara lain: (a) Pada tahun 2015, nilai *Size* (LnTA) tertinggi dihasilkan oleh Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) sebesar 32,16. Sebaliknya, nilai *Size* (LnTA) terendah dihasilkan oleh Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) sebesar 27,72. Sedangkan nilai rata-rata *Size* (LnTA) pertambangan minyak dan gas bumi tahun 2015 adalah sebesar 30,00. (b) Pada tahun 2016, nilai *Size* (LnTA) tertinggi dihasilkan oleh Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) sebesar 32,21. Sebaliknya, nilai *Size* (LnTA) terendah dihasilkan oleh Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) sebesar 27,61. Sedangkan nilai rata-rata *Size* (LnTA) pertambangan minyak dan gas bumi tahun 2016 adalah sebesar 30,09. (c) Pada tahun 2017, nilai *Size* (LnTA) tertinggi dihasilkan oleh Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) sebesar 32,39. Sebaliknya, nilai *Size* (LnTA) terendah dihasilkan oleh Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) sebesar 27,59. Sedangkan nilai rata-rata *Size* (LnTA) pertambangan minyak dan gas bumi tahun 2017 adalah sebesar 30,15. (d) Pada tahun 2018, nilai *Size* (LnTA) tertinggi dihasilkan oleh Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) sebesar 32,36. Sebaliknya, nilai *Size* (LnTA) terendah dihasilkan oleh Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) sebesar -27,62. Sedangkan nilai rata-rata *Size* (LnTA) pertambangan minyak dan gas bumi tahun 2018 adalah sebesar 30,19. (e) Pada tahun 2019, nilai *Size* (LnTA) tertinggi dihasilkan oleh Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) sebesar 32,29. Sebaliknya, nilai *Size* (LnTA) terendah dihasilkan oleh Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) sebesar 27,86. Sedangkan nilai rata-rata *Size* (LnTA) pertambangan minyak dan gas bumi tahun 2019 adalah sebesar 30,21. (f) Pada tahun 2020, *Size* (LnTA) saham tertinggi dihasilkan oleh Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) sebesar 32,31. Sebaliknya, nilai *Size* (LnTA) terendah dihasilkan oleh Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) sebesar 27,93. Sedangkan nilai rata-rata *Size* (LnTA) pertambangan minyak dan gas bumi tahun 2019 adalah sebesar 30,19.

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai deskripsi atas variabel-variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian. Informasi tersebut disajikan dalam bentuk nilai rata-rata (*Mean*), Deviasi Standar, Maksimum dan Minimum. Pada penelitian ini analisis deskriptif akan disajikan melalui gambaran masing-masing dari variabel penelitian, yakni : *Return* saham (Rit) sebagai variabel dependen, selanjutnya *Total Asset Turn Over* (TATO), *Price to Book Value* (PBV) dan *Size* (LnTA) sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Analisis deskriptif variabel dari variabel-variabel tersebut akan disajikan dalam Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Analisis Deskriptif
Descriptive Statistic

Model	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	42	-1.00	5.05	.0569	.92165
TATO	42	.04	1.46	.5167	.44186
PBV	42	-7.53	13.95	1.0686	3.18447
SIZE	42	27.59	32.39	30.1367	1.46595
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan hasil pada Tabel 7 diatas menampilkan deskriptif variabel-variabel secara statistik pada penelitian ini. Minimum adalah nilai terkecil dari rangkaian pengamatan, sedangkan maksimum merupakan nilai terbesar pada rangkaian pengamatan diatas, untuk *mean* adalah nilai rata-rata dari keseluruhan data pengamatan, dan untuk standar deviasi merupakan akar dari jumlah kuadrat yang besar dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi banyaknya data.

Return Saham (Rit)

Variabel *return* saham (Rit) pada Tabel 7 memiliki nilai minimum *return* saham (Rit) sebesar -1,00 dan nilai maksimum *return* saham (Rit) sebesar 5,05. Hasil perhitungan tersebut

menunjukkan bahwa besaran *return* saham (Rit) yang peneliti jadikan sampel berkisar -1,00 sampai dengan 5,05 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,0569 pada standar deviasi 0,92165. Dari penjelasan tersebut, nilai rata-rata (*mean*) 0,0569 lebih kecil jika dibandingkan dengan standar deviasi 0,92165 ($0,0569 < 0,92165$), hal ini menunjukkan bahwa data *return* saham (Rit) bersifat heterogen, dikarenakan sebaran data bervariasi yang berarti *return* saham (Rit) memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi.

Total Aset (TATO)

Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) pada Tabel 7 memiliki nilai minimum *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar 0,04 dan nilai maksimum *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar 1,46. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa besaran *Total Asset Turn Over* (TATO) yang peneliti jadikan sampel berkisar 0,04 sampai dengan 1,46 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,5167 pada standar deviasi 0,44186. Dari penjelasan tersebut, nilai rata-rata (*mean*) 0,5167 lebih besar jika dibandingkan dengan standar deviasi 0,44186 ($0,5167 > 0,44186$), hal ini menunjukkan bahwa data *Total Asset Turn Over* (TATO) bersifat homogen, dikarenakan sebaran data kurang bervariasi yang berarti *return* saham (Rit) memiliki tingkat penyimpangan yang rendah.

Harga Per Nilai Buku (PBV)

Variabel *Price to Book Value* (PBV) pada Tabel 7 memiliki nilai minimum *Price to Book Value* (PBV) sebesar -7,53 dan nilai maksimum *Price to Book Value* (PBV) adalah sebesar 13,95. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa besaran *Price to Book Value* (PBV) perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang peneliti jadikan sampel berkisar -7,53 sampai dengan 13,95 dengan nilai rata-rata (*mean*) 1,0686 pada standar deviasi 3,18447. Dari penjelasan tersebut, nilai rata-rata (*mean*) 1,0686 lebih kecil jika dibandingkan dengan standar deviasi 3,18447 ($1,0686 < 3,18447$), hal ini menunjukkan bahwa data *Price to Book Value* (PBV) bersifat heterogen, dikarenakan sebaran data bervariasi yang berarti *Price to Book Value* (PBV) perusahaan memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi.

SIZE (LnTA)

Variabel *size* (LnTA) pada Tabel 7 memiliki nilai minimum *size* (LnTA) sebesar 27,59 dan nilai maksimum *size* (LnTA) sebesar 32,39. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa besaran *size* (LnTA) yang peneliti jadikan sampel berkisar 27,59 sampai dengan 32,39 dengan nilai rata-rata (*mean*) 30,1367 pada standar deviasi 1,46959. Dari penjelasan tersebut, nilai rata-rata (*mean*) 30,1367 lebih besar jika dibandingkan dengan standar deviasi 1,46959 ($30,1367 > 1,46959$) bersifat homogen, dikarenakan sebaran data kurang bervariasi yang berarti *size* (LnTA) perusahaan memiliki tingkat penyimpangan yang rendah.

Uji Statistik Inferensial

Dalam uji statistik inferensial ini, dilakukan beberapa uji untuk mengetahui kelayakan data yang digunakan untuk penelitian. Uji-uji yang peneliti gunakan adalah: (1) uji analisis regresi berganda (2) uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, dan (3) Uji model kelayakan, meliputi uji simultan, koefisien determinasi (R^2).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dari *Total Asset Turn Over* (TATO), *Price to Book Value* (PBV) dan *size* (LnTA) terhadap *return* saham (Rit) perusahaan di sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mengolah data digunakan alat bantu komputer dengan program SPSS 22. Hasil estimasi koefisien regresi disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized	Std Error	Standardized Coefficients
	Coefficients B		Beta
(Constant)	4,998	1,462	
TATO	-0,410	0,315	-0,151
PBV	0,128	0,044	0,382
SIZE	0,161	0,046	0,464

a. Dependent Variable: *Return Saham*
Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh persamaan analisis regresi linier berganda yang dihasilkan sebagai berikut :

$$\text{Rit} = 4,998 - 0,410\text{TATO} + 0,128\text{PBV} + 0,161\text{SIZE} + e$$

Penjelasan dari persamaan diatas yakni sebagai berikut : (a) Dalam penelitian ini, nilai konstanta (α) memiliki nilai 4,998 yang mana hal ini menunjukkan bahwa jika *Total Asset Turn Over* (TATO), *Price to Book Value* (PBV) dan *size* (LnTA) bernilai nol (0), maka *return saham* perusahaan akan memiliki nilai sebesar 4,998 atau 199,8%. (b) Nilai koefisien *Total Asset Turn Over* (TATO) bernilai negatif sebesar -0,410. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan bersifat negatif antara *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *return saham* (Rit). Hal ini berarti, setiap ada kenaikan pada *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar satu satuan, maka nilai *return saham* (Rit) akan mengalami penurunan sebesar 0,410 satuan atau (41,0%), dan sebaliknya. (c) Nilai koefisien *Price to Book Value* (PBV) bernilai positif sebesar 0,128. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan bersifat positif antara *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return saham* (Rit). Hal ini berarti, setiap ada kenaikan pada *Price to Book Value* (PBV) sebesar satu satuan, maka nilai *return saham* (Rit) akan mengalami kenaikan sebesar 0,128 satuan atau 12,8%, dan sebaliknya. (d) Nilai koefisien *Size* (LnTA) bernilai negatif sebesar 0,161. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan bersifat positif antara *Size* (LnTA) terhadap *return saham* (Rit). Hal ini berarti, setiap ada kenaikan pada *Size* (LnTA) sebesar satu satuan, maka nilai *return saham* (Rit) akan mengalami peningkatan sebesar 0,161 satuan atau (16,1%), dan sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu supaya dapat diketahui apakah data tersebut memenuhi uji asumsi klasik ataukah tidak. Tujuannya adalah untuk menghindari adanya estimasi yang bias, karena tidak semua data dapat diterapkan uji regresi. Uji asumsi klasik terhadap variabel dependen dan independen merupakan salah satu syarat uji regresi, yakni data harus terlepas dari asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik menurut Ghazali (2018), menyatakan jika uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang secara rinci.

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah salah satu uji yang digunakan dalam mengkaji tingkat normal atau tidak normalnya variabel yang sedang diteliti untuk menunjukkan data tersebut berdistribusi secara normal atau tidak, dimana uji normalitas sendiri dilakukan bukan dilakukan kepada masing-masing variabelnya, melainkan dilakukan kepada nilai residualnya. Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* maupun dengan pendekatan grafik. Pengujian pertama pada penelitian ini menggunakan pengolahan data program SPSS disajikan pada Tabel 9 berikut:

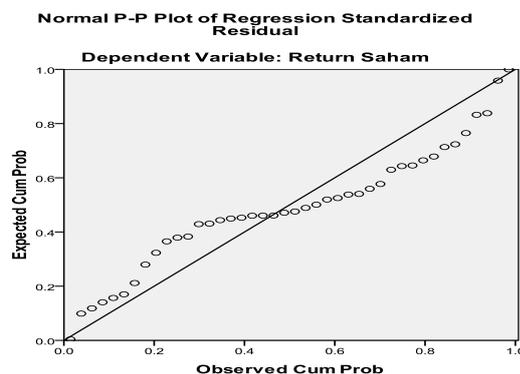
Tabel 9
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.81015488
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.145
Test Statistic		.980
Asymp. Sig. (2-tailed)		.292

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Dari hasil uji *kolmogorov-smirnov* diatas, jika berdasarkan persyaratan pengambilan keputusan uji asumsi klasik dengan pendekatan *kolmogorov-smirnov*, dapat dilihat bahwa hasil penelitian tersebut, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai lebih kecil daripada 0,05 ($0,292 < 0,05$) sehingga dari hasil uji tersebut dapat dikatakan bahwa data dapat terdistribusi dengan normal. Berdasarkan uji dengan pendekatan grafik menggunakan grafik *normal P-Plot* dan statistik non parametrik *kolmogorov smirnov (KS)*. Data dikatakan menyebar apabila disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Pengujian tersebut dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas P-Plot

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan grafik P-P Plot diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut atau jika grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi ini. Gambar tersebut menunjukkan bahwa residual model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi berganda terdapat korelasi antar variabel bebas (*independen*) ataupun tidak. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada keterkaitan antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik, seharusnya tidak menghasilkan keterkaitan (korelasi) antar variabel bebas (*independen*). Apabila variabel bebas saling berkaitan, maka variabel ini tidak *orthogonal* (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas antar variabel, dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance value* dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait.

Adapun hasil uji multikolinieritas dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS disajikan pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

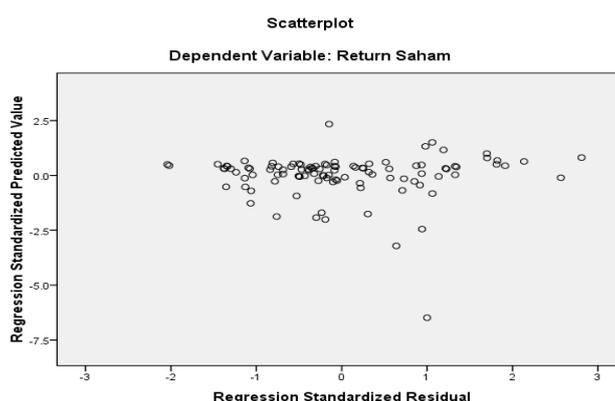
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 TATO	0,890	1,124
PBV	0,708	1,412
SIZE	0,689	1,451

a. Dependent Variable: *Return Saham*
 Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Tabel 10 menunjukkan bahwa angka *tolerance* dan VIF ketiga variabel yaitu *total asset turn over* (TATO) diperoleh sebesar 0,890 dan 1,124; variabel *price to book value* (PBV) diperoleh sebesar 0,708 dan 1,412; variabel *size* (LnTA) diperoleh sebesar 0,689 dan 1,451. Berdasarkan data tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa angka *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah < 10, sehingga dapat diartikan bahwa antar variabel independen dan model regresi tidak terjadi *multikolinieritas*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Langkah yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah *distudentized*. Model yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan dalam gambar berikut ini :



Gambar 3
Scatterplot

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Gambar 3 menunjukkan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedisitas. Berdasarkan gambar dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Asumsi homokedastisitas dalam penelitian ini terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji suatu model regresi linear apakah terdapat hubungan keterkaitan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Ghozali, 2018). Autokorelasi lebih mudah muncul pada data yang bersifat runtut waktu (*time series*). Dalam penelitian ini, pengujian ada atau tidaknya autokorelasi, peneliti mengujinya dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

Menurut Santoso (2011: 102) bila angka D-W di antara -2 dan +2 maka tidak terjadi autokorelasi. Secara umum bisa diasumsikan sebagai berikut: 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi yang positif; 2) Angka D-W diantara -2 sampai 2, berarti tidak ada auto korelasi; 3) Angka D-W diatas 2 berarti terdapat autokorelasi negative. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* (DW test) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin_Watson
1	1,816

a. Predictors : (Constant), SIZE, TATO, PBV

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Tabel 11 menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,816. Berdasarkan nilai Durbin Watson diketahui angka di antara -2 dan +2 ($-2 < 1,371 < 2$) dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan dari nilai Durbin-Watson (DW) di atas, bahwa dalam uji ini tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen sehingga model regresi ini layak digunakan.

Uji Kelayakan Model

Uji model kelayakan atau *Uji Goodness of Fit* digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik, uji model kelayakan pada penelitian ini dapat dilakukan melalui nilai statistik F dan pengukuran nilai koefisien determinasi.

Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2018), Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil dari uji statistik F pada penelitian ini berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS disajikan pada disajikan pada Tabel 12 sebagai berikut :

Tabel 12
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	31,922	3	10.641	15.025	.000 ^a
Residual	26.910	38	.708		
Total	58.832	41			

a. Predictors : (Constant), SIZE, TATO, PBV

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Dari Tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 15,025 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linear berganda yang mengukur pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO), *Price to Book Value* (PBV) dan *size* (LnTA) terhadap *return* saham (Rit) mempunyai pengaruh yang signifikan oleh karena itu model regresi tersebut layak digunakan.

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menguji seberapa baik atau buruknya suatu model untuk menjelaskan variasi variabel terikat (*dependen*). Nilai R² yang semakin tinggi, menjelaskan semakin cocok variabel bebas (*independen*) menjelaskan variabel terikat (*dependen*). Semakin kecil nilai R², maka semakin sedikit kemampuan variabel bebas (*independen*) untuk menjelaskan variabel terikat (*dependen*).

Hasil dari uji koefisien determinasi (R²) dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 22, disajikan pada disajikan pada Tabel 13 sebagai berikut :

Tabel 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.543	.506	.84153

a. Predictors : (Constant), SIZE, TATO, PBV

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan Tabel 13 di atas, dapat diketahui bahwa besarnya *RSquare* (R²) adalah sebesar 0,543 atau 54,3%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai persentase dari hubungan variasi naik turunnya variabel *Total Asset Turn Over* (TATO), *Price to Book Value* (PBV) dan *size* (LnTA) dalam mempengaruhi naik turunnya variabel *return* saham (Rit) sebesar 0,543 atau 54,3%, sedangkan sisanya sebesar 0,457 atau 45,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2018) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Hasil uji t dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS disajikan pada Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	B	t _{hitung}	Sig.	α	Hasil Uji Hipotesis
1 (Constant)	4.998	3.419	.002	0,05	
TATO	-.410	-1.299	.202	0,05	Ditolak
PBV	.128	2.928	.006	0,05	Diterima
SIZE	.161	3.513	.001	0,05	Diterima

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Dari Tabel 14 di atas dapat dapat dijelaskan hasil uji hipotesis (t) sebagai berikut:

Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap *Return Saham* (Rit)

Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,410, nilai t_{hitung} sebesar -1,299 dengan tingkat sig. sebesar $0,202 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham (Rit) pada perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Sehingga hipotesis pertama berhasil menerima Ho. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Rit), dengan demikian H₁ ditolak.

Pengaruh *Price To Book Value (PBV)* Terhadap *Return Saham (Rit)*

Variabel *Price to Book Value (PBV)* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,128, nilai t_{hitung} sebesar 2,928 dengan tingkat sig. sebesar $0,006 < \alpha = 0,05$. Artinya variabel *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham (Rit) pada perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Sehingga hipotesis kedua berhasil menolak H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Rit), dengan demikian H_2 diterima.

Pengaruh *Size (LnTA)* Terhadap *Return Saham (Rit)*

Variabel *size (LnTA)* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,161, nilai t_{hitung} sebesar 3,513 dengan tingkat sig. sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$. Artinya variabel *size (LnTA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham (Rit) pada perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Sehingga hipotesis ketiga berhasil menolak H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa *size (LnTA)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Rit), dengan demikian H_3 diterima.

Pembahasan

Total asset turn over (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap *return saham (Rit)

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis, dimana dapat diketahui bahwa *Total Asset Turn Over (TATO)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Rit), dikarenakan nilai signifikansinya diperoleh nilai 0,202 yang mana nilainya lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Hasil ini terbukti tidak mendukung hipotesis (H_1) yang diajukan. Artinya *Total Asset Turn Over (TATO)* yang rendah mengindikasikan bahwa suatu perusahaan tidak bisa memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk mendapat keuntungan. Hal ini akan menyebabkan perusahaan tidak berminat berinvestasi pada perusahaan dengan *total asset turn over (TATO)* yang rendah. Hasil ini didukung teori menurut Kasmir (2015:187), yang menyatakan perusahaan yang mengalami penurunan *Total Asset Turn Over* berarti belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif. Faktor lainnya juga bisa menjadi dampak pada turunnya *Total Asset Turn Over* misalnya pada saat perekonomian kurang baik atau terjadinya inflasi yang nantinya berdampak pada *return* saham. Serta diperkuat penelitian Fitria (2020) dan Handoko (2015) yang menemukan dalam penelitiannya bahwa *total asset turn over (TATO)* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Namun penelitian bertolak belakang dengan teori menurut Sawir (2015: 127) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over (TATO)* yang semakin tinggi nilai *Total Asset Turn Over (TATO)* maka semakin efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan. Jika perusahaan semakin efisien dalam menggunakan seluruh asetnya, maka penjualan perusahaan akan meningkat.

Price to book value (PBV)* berpengaruh signifikan terhadap *return saham (Rit)

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis, dimana dapat diketahui bahwa *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Rit), dikarenakan nilai signifikansinya diperoleh nilai 0,006 berarti memiliki nilai lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Hasil ini terbukti mendukung hipotesis (H_2) yang diajukan. Artinya semakin tinggi *Price to Book Value (PBV)* menunjukkan semakin suksesnya perusahaan dalam menciptakan nilai untuk pemegang saham. Harga saham naik dan *return* saham juga akan ikut naik. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya *Price to Book Value (PBV)* secara langsung mempengaruhi besarnya *return* yang akan diterima investor, semakin rendah *Price to Book Value (PBV)* maka *return* yang diterima akan semakin meningkat. Ini dikarenakan *Price to Book Value (PBV)* yang rendah menunjukkan bahwa harga sahamnya murah, jika posisi

harga saham berada di bawah nilai bukunya, ada kecenderungan harga saham tersebut akan menuju ke keseimbangan minimal sama dengan nilai bukunya dan harga saham perusahaan tersebut berpotensi lebih besar untuk naik, dan *return* yang diterima akan meningkat.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011: 303) *Price To Book Value Ratio* (PBVR) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut. PBVR menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio, semakin besar nilai pasar (*market value*) dibandingkan nilai buku (*book value*).

Size (LnTA) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Rit)

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis, dimana dapat diketahui bahwa Size (LnTA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Rit), dikarenakan nilai signifikansinya diperoleh nilai 0,001 berarti memiliki nilai lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Hasil ini terbukti mendukung hipotesis (H_3) yang diajukan. Artinya apabila *size* mengalami peningkatan maka *return* saham akan meningkat. *Size* perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dengan membandingkan jumlah asset yang dimiliki. Para investor akan bersedia memberikan dana mereka untuk perusahaan yang bisa menghasilkan keuntungan besar, sehingga harga saham perusahaan akan semakin naik, harga saham yang naik akan berdampak pada *return* saham.

Size adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari besarnya nilai equaty, nilai penjualan atau nilai aktiva. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau harta perusahaan dengan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Ukuran perusahaan yang besar akan mudah memperoleh dana tambahan dipasar modal apabila dibandingkan dengan perusahaan kecil. Investor akan lebih meyakini perusahaan yang berukuran besar untuk menanamkan kelebihan dananya, karena dengan perusahaan yang berukuran besar membuat investor lebih yakin untuk mempercayakan tingkat kelangsungan usahanya agar lebih terjamin dan sangat kecil kemungkinan akan terjadi kebangkrutan daripada menanamkan modalnya pada perusahaan kecil. Hal tersebut menunjukkan semakin banyak investor yang berniat membeli saham perusahaan yang berukuran besar maka harga saham perusahaan tersebut menjadi naik dan tingkat *return* saham juga meningkat (Sartono, 2015: 249).

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti yang empiris terkait faktor yang mempengaruhi *return* saham. Data yang digunakan adalah data dari laporan keuangan perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2020, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purpose sampling*. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel *total asset turn over* (TATO) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis pertama adalah tidak terbukti secara statistik bahwa *total asset turn over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada sektor perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi. (2) Variabel *price to book value* (PBV) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis kedua adalah terbukti secara statistik bahwa *price to book value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada sektor perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi. (3) Variabel *size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis ketiga adalah terbukti secara statistik bahwa *size* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada sektor perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki kelemahan yang disebabkan oleh keterbatasan-keterbatasan berikut ini: (1) *Return* yang digunakan dalam penelitian ini dibentuk berdasarkan selisih harga saham akhir tahun, sehingga perbedaan *return* yang dihasilkan kurang nampak. (2) Penelitian ini hanya menggunakan faktor ekonomi makro dan rasio-rasio keuangan yang secara umum sering digunakan, sehingga masih menghasilkan pengaruh yang relatif kecil. (3) Periode tahun yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian terhadap perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi ini terbatas pada 7 perusahaan, sehingga memungkinkan hasil penelitian tersebut kurang memuaskan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil, maka saran-saran yang dapat peneliti ajukan yakni sebagai berikut: (1) Bagi Investor sebaiknya para investor dapat memperhatikan antara lain nilai *total asset turn over* (TATO), *price to book value* (PBV) dan *size* (LnTA) khususnya variabel *total asset turn over* (TATO) dijadikan dasar sebagai bahan masukan dan informasi tambahan yang dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi para pemilik maupun investor perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas bumi tentang Return Saham. (2) Bagi perusahaan perusahaan lebih memperhatikan, memanfaatkan serta mengolah segala aset dan segala sumber daya yang perusahaan miliki dan yang sudah dipercayakan kepada perusahaan secara optimal untuk meningkatkan laba perusahaan, sehingga memungkinkan bisa menarik para *investor* untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan. (3) Bagi penelitian selanjutnya penelitian ini terbatas jangkauannya hanya menggunakan periode empat tahun dan perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas bumi. Diharapkan kedepannya, penelitian akan lebih baik lagi dalam memperluas jangkauan penelitian, baik periode tahun penelitian, maupun sampel sektor perusahaan untuk penelitian, yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. 2012. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Abdurakhman. 2015. *Manajemen Strategi Pemasaran*, CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Apriani. 2016. Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Dan Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Kerja. *Bisnis Dan Biokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*. 13-17.
- Aulia dan Khairunisa. 2019. Analisis Pengaruh Price to Book Value, Current Ratio, Tingkat Suku Bunga dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Periode 2012-2016. *Jurnal UPB*. 7(2) ISSN: 2549-9491.
- Darmadji T. dan H. M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi. 2019. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Alfabeta. Bandung.
- Fadhilah. 2020. Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales Dan Size Terhadap Return On Asset (ROA). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hery. 2015. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. UPP STIM YPKN. Yogyakarta.

- Ismawati. 2018. Faktor-Faktor Yang Memoengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Agroindustry Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2012. *Jurnal EMBA*. 3 (3): 12-29.
- Jogiyanto. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2016, *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Kurniasih. 2012. *Metode Kuantitatif*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen: KPN. Yogyakarta.
- Marliana. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nugroho dan Triyonowati. 2020. Pengaruh Eva, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham pada Sektor Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 8(12): 1-15.
- Putri dan Suparno. 2012. Pengaruh Motivasi Disiplin Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Pendidikan Sragen. *Jurnal Paradigma*. Vol. 12 ISSN :1693-0827.
- Riningsih dan Putra. 2015. Pengaruh ROA, TATO, PER Terhadap Return Saham Perusahaan Property dan Real Estate di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Syamsudin. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi*.
- Santoso. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sartono. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPEF. Yogyakarta.
- Setiyono dan Amanah. 2016. Pengaruh ROI, EPS DAN PER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Sugiarto. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Sukmadinata. 2010. Analisis Rasio Keuangan untuk menilai Return Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan Ekonomi*, Edisi keempat. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Susanti dan Bastian. 2018. *Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Volume Penjualan dan Dampaknya Pada Kinerja Keuangan*. Universitas Siliwangi. Tasikmalaya.
- Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Yuliantari dan Sujana. 2014. Pengaruh Financial Ratio, Firm Size, dan Cash Flow Operating Terhadap Return Share Perusahaan F&B. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 7(3) 547- 558. ISSN: 2302-8556.